

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Organisasi merupakan wadah bagi sekelompok orang yang bekerja secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama . Dalam suatu organisasi terdapat tugas-tugas yang harus dikoordinasikan sehingga dapat mewujudkan tujuan dari organisasi yang telah dibentuk. Sekarang ini pengelolaan sumber daya tidak hanya terbatas pada sumber daya fisik ataupun materi tetapi lebih daripada itu adalah pemanfaatan sumber daya berupa manusia secara optimal .

Organisasi modern saat ini memandang bahwa pemanfaatan sumber daya manusia meliputi aset yang tertanam di dalamnya yaitu berupa pengetahuan dan kemampuan termasuk pengalaman, keahlian, kreativitas serta potensi inovasi yang dimiliki sumber daya manusia tersebut sebagai modal organisasi yang paling utama. Menurut Stewart (1997) dalam Yusup (2012) pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman didefinisikan sebagai modal intelektual yang harus dikelola dengan baik. Dengan melakukan pengelolaan sumber daya manusia secara tepat maka organisasi akan memiliki kemampuan untuk berkompetisi dengan organisasi lain dalam dunia yang serba kompetitif seperti sekarang ini<sup>1</sup>.

Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi yang lahir sebagai pembuka jalan dari berbagai masalah yang dihadapi oleh umat islam di Indonesia sekitar awal abad 20, seperti halnya masalah masalah di bidang keagamaan, pendidikan, sosial, serta belenggu dari kolonial Belanda.<sup>2</sup>Pada abad 20 di Nusantara mempunyai dua sistem pendidikan, yaitu sekuler dan tradisional. Pendidikan sekuler merupakan sistem pendidikan yang dibuat oleh

---

<sup>1</sup><http://e-journal.uajy.ac.id/6905/2/MM101940.pdf> diakses pada 15 Juli 2023 pukul 21.38

<sup>2</sup>Nadlifah, 'Muhammadiyah Dalam Bingkai Pendidikan Humanis (Tinjauan Psikologi Humanistik)', *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8.2 (2016), 139–54.

pemerintah kolonial Belanda. Sedangkan sistem pendidikan tradisional merupakan sistem yang dibuat oleh para ulama Indonesia.

Sistem Pendidikan sekuler memfokuskan pada pelajaran umum saja, sedangkan sistem pendidikan tradisional memfokuskan pada ilmu agama.<sup>3</sup> Organisasi ini adalah organisasi Islam terbesar ke 2 setelah Nahdlatul Ulama, pastinya dalam perjalanan berdirinya Muhammadiyah tidak mudah dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi. Muhammadiyah adalah sebuah organisasi dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam pengaplikasian dakwahnya Muhammadiyah memberikan pelayanan kepada masyarakat, baik itu di bidang sosial, pendidikan, kesehatan, maupun di bidang keagamaan.<sup>4</sup>

Bila kita menengok ke belakang setahun sebelum Muhammadiyah didirikan, ternyata Ahmad Dahlan juga pernah juga mengajar di sekolah sekolah pemerintah belanda yang pada saat itu tahun 1909 ia memasuki sebuah organisasi kaum muda Budi Utomo.<sup>5</sup> Pada tahun 1910 adalah awal Ahmad Dahlan mengawali dalam kiprahnya untuk membuat sebuah Lembaga Pendidikan yang menggabungkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Sebelumnya, ilmu agama hanya ada pada pesantren-pesantren atau surau-sarau, sementara itu ilmu umum hanya ada pada sekolah Belanda. KHA Dahlan menganggap kedua ilmu itu, baik itu ilmu agama maupun umum sama pentingnya untuk mendapatkan kedua hal, baik dunia maupun di akhirat.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Nur Faizi, 'Pemikiran Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Kontemporer', *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 16.1 (2022), 1–12 <<https://doi.org/10.20414/elhikmah.V16i1.6081>>.

<sup>4</sup>Abdul Alimun Utama, 'Muhammadiyah Di Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat Tahun 1940-2014', *Profetika*, 18.1 (2017), 18–26.

<sup>5</sup>Azaz Akbar And Others, 'Muhammadiyah Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.2 (2022) <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.V5i2.2854>>.

<sup>6</sup>M Raihan Febriansyah Dkk, '100 Tahun Muhammadiyah Menyinari Negeri', 2015, 169 <[www.muhammadiyah.or.id](http://www.muhammadiyah.or.id)>.

Maka dari itu KHA Dahlan membuka lembaga pendidikan terlebih dahulu yakni membuka sekolah agama modern yang dinamai *Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Takmiliyah* pada Desember 1911 dan ini merupakan cikal bakal atau benih pendidikan Muhammadiyah di kemudian hari. Madrasah inilah yang menjadi awal dari inspirasi KHA Dahlan untuk mendirikan Muhammadiyah untuk menjadi payung untuk melindungi dan menjaga madrasah tersebut.<sup>7</sup>

Setelah banyak belajar dan mengambil ilmu di Budi Oetomo, KHA Dahlan lalu menguatkan tekad untuk membentuk perhimpunan atau perserikatan demi menunjang perjuangan yang dilakukannya. Setelah berdiskusi dengan para muridnya sekaligus dengan sahabatnya,<sup>8</sup> maka pada akhirnya Muhammadiyah didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912.<sup>9</sup> Tercatat pada tahun 1923 Muhammadiyah menyebar ke Jawa Barat Khususnya di Garut.<sup>10</sup>

Seiring berjalannya waktu Muhammadiyah dapat diterima oleh masyarakat Indonesia bahkan sampai di Jawa barat, khususnya di Garut pada tahun 1923.<sup>11</sup> Setelah berkembangnya Muhammadiyah di Garut, organisasi ini pada akhir tahun 1966 sudah mempunyai 57 ranting. Dari 57 ranting tersebut ada beberapa yang ingin mengajukan untuk menjadi cabang yakni salah

---

<sup>7</sup>Mohamad Ali, 'Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17.01 (2016), 43–56 <<https://doi.org/10.23917/Profetika.V17i01.2099>>.

<sup>8</sup>Febriansyah Dkk.

<sup>9</sup>Yayuk Kusumawati, 'Perspektif Muhammadiyah Pancasila Sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah', *Sangaji: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 3.2 (2019), 264–81 <<https://doi.org/10.52266/Sangaji.V3i2.472>>.

<sup>10</sup>Febriansyah Dkk.

<sup>11</sup>Iu Rusliana, Sopaat Rahmat Selamat, And Yudi Daryadi, 'Para Saudagar Batik Dan Pengembangan Muhammadiyah Cabang Garut, 1919-1940', *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 6.2 (2022), 110–18 <<https://doi.org/10.14710/Jscel.V6i2.33610>>.

satunya adalah cabang kadungora. Cabang kadungora didirikan pada 4 Maret 1965 dan mempunyai 9 ranting.<sup>12</sup>

Cisaat merupakan salah satu desa di kecamatan Kadungora. Desa Cisaat adalah tempat dimana Muhammadiyah cabang kadungora didirikan dan menjadi basis terkuat bagi warga Muhammadiyah di kadungora, yang nantinya menjadi salah satu ranting Muhammadiyah Kadungora.<sup>13</sup> Cabang Muhammadiyah Kadungora tak luput dari gerakannya yakni dari gerakan sosial, keagamaan, kemudian pendidikan.

Berbicara tentang pendidikan, Muhammadiyah mempunyai keterikatan dalam dunia pendidikan. Di sisi lain Muhammadiyah bukanlah gerakan yang berlandaskan pendidikan, akan tetapi Muhammadiyah mempunyai peran dalam gerakannya salah satunya dalam bidang pendidikan. Secara identitas Muhammadiyah di cap sebagai gerakan Islam, gerakan Tajdid (pembaharu), gerakan dakwah.<sup>14</sup> Dalam perjalanannya sebelum Muhammadiyah didirikan KH Ahmad Dahlan lebih dulu membuat sekolah modern yang dinamai Madrasah *Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah* pada tahun 1911 yang nantinya itu menjadi benih pendidikan Muhammadiyah di kemudian hari.<sup>15</sup>

Maka dari itu tak salah bila embrio pendidikan ini sampai kepada ranting ranting Muhammadiyah, kemudian embrio pendidikan juga melekat kepada ranting Muhammadiyah cisaat yang sangat menonjol dalam gerakan Pendidikan, bisa dilihat dari beberapa sekolah yang didirikan dari mulai TK,

---

<sup>12</sup>H. M. Fadjri, "Sejarah Muhammadiyah Garut," *Pdm Garut* (Garut: Pimpinan Muhammadiyah Daerah Garut (Jawa Barat), 1968), [Garut.Muhammadiyah.Or.Id/Content-3-Sdet%0asejarah%0a](http://Garut.Muhammadiyah.Or.Id/Content-3-Sdet%0asejarah%0a).

<sup>13</sup>Wawancara Dengan Sekretaris Pcm Kadungora Sidiq Haqiqi Pada Tanggal 27 Oktober 2022. Pada Pukul 18.30 Wib

<sup>14</sup>Ali.

<sup>15</sup>Ali.

SD, MTS, kemudian Madrasah Aliyah. Kemudian gerakan pendidikan ini sangat berpengaruh di desa Cisaat pada masa awal berdirinya Muhammadiyah Cabang Kadungora.

Tahun 1963 – 2022 kajian yang menarik bagi peneliti untuk melihat eksistensi Muhammadiyah cabang kadungora dalam bidang pendidikan di ranting Muhammadiyah Cisaat karena pada tahun tersebut banyak peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan pembangunan pendidikan di ranting Muhammadiyah cisaat yang berkaitan dengan partai. Di tahun 1960-an Muhammadiyah di Kadungora menjadi pelopor pendidikan yang diawali dari desa Cisaat. Masuk pada tahun 90'an pendidikan Muhammadiyah di kadungora ini mengalami kemunduran dan sempat mengalami pakum beberapa tahun karena tidak memiliki murid.

Maka dari itu penulis mempunyai ketertarikan untuk meneliti kontribusi PC Muhammadiyah Kadungora di desa Cisaat dalam bidang pendidikan. Dalam pembahasan penulis membatasi dari tahun 1963 sampai 2022, karena penulis akan melukiskan kontribusi apa saja yang dilakukan PC Muhammadiyah Kadungora dalam bidang pendidikan di Ranting Muhammadiyah Cisaat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini tentang Peranan Muhammadiyah Cabang Kadungora dalam Bidang Pendidikan Di Ranting Muhammadiyah Cisaat 1963- 2022. Maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan-permasalahan berikut ini:

1. Bagaimana sejarah perkembangan Muhammadiyah Cabang Kadungora dari masa ke masa ?
2. Bagaimana kontribusi Muhammadiyah Cabang Kadungora dalam bidang pendidikan di Ranting Muhammadiyah Cisaat ?

### C. Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi sesuai dengan pembahasan yang diangkat, kemudian juga untuk menjawab rumusan masalah. Berikut uraian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Sejarah Perkembangan Muhammadiyah Cabang Kadungora dari masa ke masa.
2. Mengetahui kontribusi Muhammadiyah Cabang Kadungora dalam Bidang pendidikan di Ranting Muhammadiyah Cisaat.

### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat penting bagi seorang peneliti, kajian pustaka adalah acuan acuan atau dasar dasar yang dipakai oleh peneliti dengan penelitian yang hendak diteliti. Kajian pustaka mempunyai peranan penting dan juga strategis karena dapat membuka kadar keilmiah dalam suatu penelitian.<sup>16</sup> Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menelusuri beberapa sumber kepustakaan. Sumber-sumber kepustakaan yang penulis telusuri berkaitan dengan tema dan topik yang akan penulis bahas, Kepustakaan yang penulis dapatkan berupa :

#### a. Buku

1. *Sejarah Muhammadiyah Garut 1968* karya HM. Fadjri. Pada buku ini dijelaskan bagaimana Muhammadiyah masuk ke garut dan juga perkembangannya, sampai menghasilkan 57 ranting pada tahun 1966. Dan juga dijelaskan pendirian pendirian ranting yang berubah menjadi cabang. Perbedaannya dengan skripsi ini adalah dalam buku ini banyak menjelaskan masuknya dan berkembangnya Muhammadiyah di kota garut.

---

<sup>16</sup>Perdy Karuru, 'Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian', *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2013), 1–9 <[Http://Journals.Ukitoraja.Ac.Id/Index.Php/Jkip/Article/View/149](http://Journals.Ukitoraja.Ac.Id/Index.Php/Jkip/Article/View/149)>.

b. Skripsi

1. Skripsi karya Ahmad Habibi yang berjudul *Aktivitas Muhammadiyah Cab. Kadungora dalam Bid. Pendidikan dan pengajaran serta sosial kemasyarakatan (1963-1975)*. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang pembaharuan Muhammadiyah secara umum dan juga pembaharuan yang dilakukan Muhammadiyah cabang Kadungora serta aktivitas sosial dan juga pendidikan yang dilakukan oleh Muhammadiyah Cabang Kadungora. Persamaan dari skripsi ini dengan skripsi yang penelitian garap adalah ada pembahasan tentang pendidikan. Akan tetapi skripsi yang peniliti akan buat adalah lebih menitik beratkan Muhammadiyah cabang Kadungora dalam bidang pendidikan di ranting Muhammadiyah cisaat. Penelitian ini tidak menjelaskan secara menyeluruh tentang peran Muhammadiyah cabang kadungora dalam bidang pendidikan akan tetapi lebih difokuskan terhadap satu ranting, yakni di ranting Muhammadiyah cisaat. Perbedaan pada skripsi diatas adalah terletak dari pembahasan dan tahunnya. Dalam skripsi tersebut di fokuskan pada tahun 1963-1975 dan juga membahas aktivitas sosial dan juga pendidikan. Sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada bidang pendidikannya saja pada ranting Muhammadiyah Cisaat pada tahun 1963-2022. Pada penelitian ini secara geografis yang diteliti di persempit yaitu hanya difokuskan pada satu ranting saja yakni di ranting Muhammadiyah Cisaat dan pada segi waktu pada penelitian ini diperluas yakni dari tahun 1963 sampai tahun 2022

c. Jurnal

1. Jurnal karya Sopaat Rahmat Slamet yang berjudul *Para Sudagar Batik dan Pengembangan Muhammadiyah Cabang Garut, 1919-1940*. Dalam jurnal ini di jelaskan tentang perkembangan Muhammadiyah Garut, kemudian peran saudagar batik dalam pengembangan pendidikan serta penyebaran dakwah

Muhammadiyah. Perbedaan dengan skripsi yang penelitian kaji adalah jurnal ini menjelaskan awal mula Muhammadiyah masuk ke kota garut lewat dari saudagar batik. Sedangkan skripsi yang meneliti kaji adalah lebih fokus ke muhammadiyah cabang kadungora.

## **E. Metode Penelitian**

Metode adalah sebuah tata cara untuk mengerjakan sesuatu dalam sebuah sistem yang terencana. Sedangkan metodologi sering disebut sebagai ilmu yang mengkaji tentang metode. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah. Definisi metode penelitian sejarah adalah *Suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil “sintesis” (pada umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai (Garraghan, 1957: 33)<sup>17</sup>.*

Penelitian sejarah merupakan salah satu metode penelitian untuk memahami apa yang terjadi di masa lalu secara detail dan disertai bukti yang kuat. Adapun tahap-tahap dalam metode penelitian sejarah adalah heuristic, kritik, interpretasi, dan historiografi.

### **1. Heuristik**

Tahapan pertama adalah heuristik, kata heuristic berasal dari Bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang yang mempunyai arti menemukan atau mengumpulkan sumber. Berkaitan dengan sejarah yaitu berupa sumber sejarah yang tersebar berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan gambaran sebuah peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Hal ini dapat dikategorikan sebagai sumber sejarah. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa sumber.

---

<sup>17</sup>Wulan Juliani Sukmana, ‘Metode Penelitian Sejarah (Metode Sejarah)’, *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1.2 (2021), 1–4.



a. Sumber Primer

1) Lisan

- a) Wawancara salah satu saksi sejarah terkait masuknya Muhammadiyah ke kadungora yakni Abah Hasan.
- b) Wawancara salah satu alumni terkait sejarah perkembangan pendidikan Muhammadiyah cisaat yakni Bapak Sidik Amin
- c) Wawancara salah satu saksi sejarah dalam perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Cisaat yakni Bu H. Naning,
- d) Wawancara Haji Ghani salah satu anak dari pendiri Muhammadiyah Cisaat
- e) Wawancara terkait sejarah Muhammadiyah Kadungora yakni H. Uju.
- f) Wawancara Bapak Anwar terkait perkembangan Pendidikan di Muhammadiyah Cisaat.
- g) Wawancara Bapak Sidiq Amin terkait Sejarah Muhammadiyah.
- h) Wawancara Pak Usep Saefullah terkait perkembangan MTs.
- i) Wawancara Bapak Muhammad Rofiqi terkait perkembangan MA.
- j) Wawancara Ibu Ratna komalasari terkait perkembangan TK Aisyiyah II Cisaat

2) Arsip

- a) Kegiatan cabang dari tahun 1966- 1969 kegiatan cabang Muhammadiyah kadungora,
- b) Surat pendirian Mts Muhammadiyah Cisaat,
- c) Profil MA Muhammadiyah Cisaat,
- d) Profil Mrs Muhammadiyah Cisaat,
- e) Surat Pendirian SD Muhammadiyah Cisaat

b. Sumber Sekunder

1. Tulisan

- 1) *Pertama*, skripsi karya Ahmad Habibi yang berjudul *Aktivitas Muhammadiyah Cab. Kadungora dalam Bid. Pendidikan dan pengajaran serta sosial kemasyarakatan (1963-1975)*.
- 2) *Kedua*, buku H.M Fadji tentang *sejarah Muhammadiyah garut*.
- 3) *Ketiga*, Jurnal yang berjudul *Para Sudagar Batik dan Pengembangan Muhammadiyah Cabang Garut, 1919-1940*.

## 2. Kritik

Tahap yang kedua dari penelitian ini adalah tahap kritik. Sumber-sumber yang telah dikumpulkan diverifikasi dan kemudian diuji terlebih dahulu dengan serangkaian kritik yang bersifat intern dan ekstern.

### a. Kritik Ekstern

Kegiatan dilakukan untuk mengetahui ke kredibilitas sumber. Kritik ini dilakukan dengan cara seperti pengecekan tanggal penerbitan, pengecekan bahan kertas atau tinta yang digunakan sesuai dengan masa bahasan atau tidak. Memastikan sumber termasuk asli atau duplikat.

#### 1) Lisan

- a) Rekaman hasil wawancara dengan narasumber yakni bernama Abah Hasan beliau berusia 67 tahun beliau lahir pada tahun 1955. Beliau adalah warga lokal dusun cisaat yang menjadi saksi sejarah berdirinya Muhammadiyah kadungora. Bila dilihat dari tahun kelahirannya beliau bisa dikategorikan sebagai saksi sejarah dan pernah melakukan kegiatan pengajian pengajian Muhammadiyah. Kemudian juga beliau pernah tinggal di panti asuhan Al ihsan Muhammadiyah di Dusun Cisaat.
- b) Rekaman hasil wawancara kepada H. Uju terkait dengan sejarah Muhammadiyah Kadungora. Beliau berumur sekitar 50-han lebih beliau pernah tinggal di

- panti asuhan Muhammadiyah Cisaat dan juga pernah menjadi ketua panti asuhan.
- c) Rekaman hasil wawancara salah satu saksi sejarah dalam perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Cisaat yakni Bu H. Naning. Beliau adalah mantan kepala sekolah SD Muhammadiyah Cisaat.
  - d) Rekaman hasil wawancara salah satu saksi sejarah dalam perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Cisaat yakni Bu H. Naning. Beliau adalah mantan kepala sekolah SD Muhammadiyah Cisaat.
  - e) Rekaman hasil wawancara Bapak Anwar terkait perkembangan Pendidikan di Muhammadiyah Cisaat. Beliau bukan saksi sejarah melainkan mendengar cerita perkembangan pendidikan dari seseorang Muhammadiyah Cisaat.
  - f) Rekaman hasil wawancara Haji Ghani terkait Biografi Haji Sulaeman. Beliau adalah anak ke 4 dari anak Haji Sulaeman yang membawa Muhammadiyah ke Kadungora.
  - g) Rekaman hasil wawancara Usep Saefullah terkait perkembangan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cisaat.
  - h) Rekaman hasil wawancara Muhammad Rofiqi terkait perkembangan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cisaat.
  - i) Rekaman hasil wawancara Ibu Ratna Komalasari terkait perkembangan TK Aisyiah Cisaat II

## 2) Arsip

Arsip kegiatan cabang Muhammadiyah kadungora tahun 1966-1970. Melihat dari tekstur dan warna kertas yang menguning dan juga sedikit pinggir pinggir kertas itu sudah

dimakan oleh rayap tetapi kebanyakan dari arsip itu masih utuh. Kemudian dilihat dari tahun pembuatannya kebanyakan dari tahun 1966 sampai 1970.

3) Buku

- a) Buku H.M Fadji tentang *sejarah Muhammadiyah garut*. Buku ini diterbitkan pada tahun 1968 oleh penerbit Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat.

4) Skripsi

- a) Skripsi karya Ahmad Habibi yang berjudul *Aktivitas Muhammadiyah Cab. Kadungora dalam Bidang Pendidikan dan pengajaran serta sosial kemasyarakatan (1963-1975)*. Skripsi ini publish pada tahun 2005. Dan skripsi ini ada di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

b. Kritik Intern

Kegiatan ini dilakukan untuk melihat ke kredibilitas atau kelayakan sumber. Kredibilitas sumber bisa dilihat pada kemampuan sumber untuk mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa sejarah. Kemampuan sumber terdiri dari kompetensi, kedekatan atau kelahiran sumber dalam peristiwa sejarah.

1) Lisan

- a) Rekaman hasil wawancara dengan narasumber yakni bernama Abah Hasan beliau berusia 67 tahun beliau lahir pada tahun 1955. Beliau adalah warga lokal dusun cisaat yang menjadi saksi sejarah berdirinya Muhammadiyah kadungora.
- b) Rekaman hasil wawancara kepada H. uju terkait dengan *sejarah Muhammadiyah kadungora*. Beliau berumur sekitar 50-tahun lebih beliau pernah tinggal di

panti asuhan muhammadiyah cisaat dan juga pernah menjadi ketua panti asuhan.

- c) Rekaman hasil wawancara salah satu saksi sejarah dalam perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Cisaat yakni Bu H. Naning. Beliau adalah mantan kepala sekolah SD Muhammadiyah Cisaat.
- d) Rekaman hasil wawancara salah satu saksi sejarah dalam perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Cisaat yakni Bu H. Naning. Beliau adalah mantan kepala sekolah SD Muhammadiyah Cisaat.
- e) Rekaman hasil wawancara Bapak anwar terkait perkembangan Pendidikan di Muhammadiyah Cisaat. Beliau bukan saksi sejarah melainkan mendengar cerita perkembangan pendidikan dari seseorang Muhammadiyah cisaat.
- f) Rekaman hasil wawancara Haji Ghani terkait Biografi Haji Sulaeman. Beliau adalah anak ke 4 dari anak Haji Sulaeman yang membawa Muhammadiyah ke Kadungora.
- g) Rekaman hasil wawancara Usep Saefullah terkait perkembangan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cisaat.
- h) Rekaman hasil wawancara Muhammad Rofiqi terkait perkembangan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cisaat.
- i) Rekaman hasil wawancara Ibu Ratna Komalasari terkait perkembangan TK Aisyiah Cisaat II

## 2) Arsip

Arsip kegiatan cabang Muhammadiyah kadungora tahun 1966-1970. Dilihat dari tahun pembuatan surat nya kebanyakan dari tahun 1966 sampai 1970.

### 3) Arsip

1. Buku H.M Fadji tentang *sejarah Muhammadiyah garut*. Buku ini diterbitkan pada tahun 1968 oleh penerbit Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat.

### 4) Skripsi

1. Skripsi karya Ahmad Habibi yang berjudul *Aktivitas Muhammadiyah Cab. Kadungora dalam Bid. Pendidikan dan pengajaran serta sosial kemasyarakatan (1963-1975)*. Skripsi ini publish pada tahun 2005.

## 3. Interpretasi

Setelah fakta-fakta diuraikan, kemudian dilakukan interpretasi. Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan fakta-fakta sejarah yang telah ditemukan. Setelah dirangkaikan menjadi fakta yang saling berkaitan, dibuatlah cerita sejarah dan ditafsirkan terlebih dahulu. Dalam penafsiran ini kemungkinan ada perbedaan pendapat karena penafsiran yang berbeda.

Dalam interpretasi ini peneliti menggunakan teori sosial model evolusi. Dalam teori sosial model evolusi ini untuk menunjukkan perkembangan masyarakat dari mulai berdiri sampai menjadi masyarakat yang nyata.<sup>18</sup> Dalam penulisannya penulis akan mengisahkan awal berdirinya Muhammadiyah Cabang Kadungora sampai berdirinya dan juga akan mengisahkan berdirinya sekolah sekolah pada ranting Muhammadiyah Cisaat.

Dalam melukiskan sejarah ini penulis juga menggunakan model diakronis. Menurut kutowijoyo "*model diakronis lebih*

---

<sup>18</sup>Kutowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Pt.Tiara Wacana Yogya, 2003).

*memanjangkan lukisan berdimensi waktu, dan sedikit membahas tentang ruangnya*".<sup>19</sup> Jadi penulis dalam melukiskan sejarah ini akan memanjakan dari segi waktu yang itu dari tahun 1963-2022 dan akan memfokuskan membahas tentang pendidikan Muhammadiyah cisaat.

Teori selanjutnya adalah teori peran ( *Role Theory*). Teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi. Kata peran dibawa dari dunia teater, seseorang harus bermain menjadi tokoh yang ditentukan dan diharapkan seseorang tersebut bermain sesuai cerita. Tempat aktor dalam teater itu kemudian ditafsirkan sebagai individu di masyarakat.<sup>20</sup> Dalam kaitan ini penulis akan mengisahkan peran Muhammadiyah cabang kadungora (*aktor*) dalam bidang pendidikan (teater) di ranting Muhammadiyah Cisaat.

Menurut Ibnu Khaldun bahwa gerak sejarah dan perkembangan umat manusia bersifat progresif linier, yang bergerak maju menuju kesempurnaan. Dalam perjalanannya sebuah peradaban masyarakat mengalami jatuh bangun Ibnu Khaldun mencontohkan pada kerajaan-kerajaan dalam sejarah. gagasan ini dalam sejarah disebut *fluktuasi* : mula-mula tumbuh, besar dan mengalami kemunduran.<sup>21</sup> Dalam hal ini penulis ingin melihat perkembangan Cabang Muhammadiyah dalam bidang pendidikan di ranting Muhammadiyah cisaat. Penulis akan melukiskan bagaimana perkembangan pendidikan yang terjadi di ranting cisaat hingga mengalami kemunduran.

Thomas Carlyle mengatakan bahwa gerak sejarah dimainkan oleh "manusia besar atau bisa kenal dengan istilah " *the great man*". Dalam buku *On Heroes, Hero-Worship, and the Heroic in history*,

---

<sup>19</sup>Ibid.

<sup>20</sup>Gartiria Hutami And Anis Chariri, 'Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah', *Universitas Diponegoro*, 1, 2011, 1–27.

<sup>21</sup>Ahmad Sahidin Ajid Thohir, *Filsafat Sejarah*, Ed. By Suwito & Euis, Pertama (Bandung: Prenadamedia Group).

Carlyle menganalisis pengaruh orang-orang besar dalam sejarah seperti Nabi Muhammad Saw, Shakespeare, Luther, dan pengaruhnya serta faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilannya.<sup>22</sup> Dalam hal ini penulis juga akan melukiskan siapa *the great man* yang membawa Muhammadiyah ke Kadungora sehingga Muhammadiyah bisa eksis di Kadungora.

Dengan teori-teori di atas penulis akan mengisahkan perjalanan Muhammadiyah cabang Kadungora dari sebelum berdirinya hingga sampai berdirinya dan dilihat dari perjalanan waktu dari tahun 1963 hingga 2022. Kemudian penulis akan mengerucutkan dalam satu pembahasannya yakni tentang pendidikannya baik itu TK, SD, Mts, maupun MA yang ada di Ranting Muhammadiyah Cisaat dari pembahasannya. Kemudian akan menjelaskan perkembangan perkembangan sekolah-sekolah dari tahun 1963 hingga 2022.

#### 4. **Historiografi**

Historiografi mempunyai 2 arti yakni *pertama*, penulisan sejarah (*historical writing*) dan yang *kedua* yakni sejarah penulisan sejarah (*historical of historical writing*).<sup>23</sup> Dari sudut pandang etimologis historiografi berasal dari bahasa Yunani, *Historia* dan *Grafein*. *Historia* artinya penyelidikan tentang gejala fisik, sedangkan *Grafein* yang artinya gambaran, lukisan, tulisan atau uraian. Dengan 2 uraian kata tersebut lahirlah dari sudut pandang epistemologis, secara epistemologis historiografi itu yakni uraian atau tulisan tentang hasil penelitian mengenai gejala alam.

Tetapi pada perkembangannya historiografi juga mengalami perubahan yang disebabkan para sejarawan mengacu pada pengertian *historia*, yang akhirnya yang cenderung pada tindakan manusia pada masa

---

<sup>22</sup>Ajid Thohir. Hal 83

<sup>23</sup>Dedi Irwanto And Sair Alian, 'Metodologi Dan Historiografi Sejarah.', *Lemlit Unsri*, 2014, 1-181.



lampau.<sup>24</sup> Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian sejarah, setelah melalui tahap heuristik, kritik, interpretasi. Pada tahap inilah penulisan sejarah dilakukan. Penulisan sejarah merupakan cara menulis, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Peneliti membagi sistematika penulisan menjadi empat bab, sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian Pustaka, dan metode penelitian.

Bab II berisi tentang sejarah masuk ya Muhammadiyah ke Garut, kemudian Sejarah Masuknya Muhammadiyah di kadungora, Biografi Haji Sulaeman, kemudian periodisasi kepemimpinan dari masa ke masa.

Bab III berisi tentang kontribusi cabang kadungora dalam bidang pendidikan di ranting Muhammadiyah cisaat. Baik Tk Aisyiah, SD Muhammadiyah, Mts Muhammadiyah Cisaat, MA Muhammadiyah plus Cisaat.

Bab IV berisi tentang kesimpulan, kritik dan saran.

Daftar Pustaka berisi tentang informasi sumber-sumber yang digunakan oleh penulis dalam penelitian.

Lampiran, berisi tentang dokumen-dokumen yang dicantumkan dan digunakan dalam oleh penulis dalam penelitian.

---

<sup>24</sup>Endang Rochmiatun, *Historiografi Islam Indonesia Kontemporer*, Aribakti, 1st Edn (Palembang: Noerfikri Offset), XII.